

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sektor yang paling berpengaruh dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia karena sebagian besar kegiatan perekonomian bangsa Indonesia berpusat pada sektor pertanian. Tingkat keberhasilan pembangunan sektor pertanian dapat dicapai dengan saling bekerja sama dengan berbagai kalangan yang saling terkait satu sama lain di bidang pertanian baik itu dari pelaku pertanian yang dalam hal ini adalah petani, pemerintah, lembaga peneliti, inovator, ilmuwan, akademisi maupun pihak swasta dari kalangan industri. Oleh karena itu, menjadi harapan kita bersama dalam memecahkan masalah pertanian yang sedang dihadapi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Lingkungan pertanian menjadi bagian yang sangat penting dikarenakan adanya pengolahan hasil pertanian yang membuat sektor pertanian menjadi sektor yang banyak diperhitungkan dengan adanya pengolahan hasil pertanian maka dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas hasil pertanian, meningkatkan keterampilan dari produsen serta meningkatkan pendapatan dari produsen. Pada dunia usaha baik yang berskala besar, menengah maupun kecil yang menjadi kegiatan utama dalam berbisnis adalah kegiatan pengolahan hasilnya karena dengan menerapkan pengolahan yang baik maka secara otomatis akan membuat nilai tambah dari barang pertanian akan semakin meningkat sehingga barang tersebut akan mampu menembus pasar, baik pasar lokal, nasional sampai internasional.

Jagung merupakan salah satu bahan pangan yang menjadi sumber karbohidrat setelah padi sehingga telah menjadi kebutuhan dari masyarakat untuk dikonsumsi baik itu secara langsung maupun untuk dijadikan bahan baku untuk produk olahan industri pangan dan industri pakan. Selain digunakan sebagai bahan pangan dan pakan jagung juga dapat dijadikan sebagai sumber energi alternatif bahkan sari pati jagung juga dapat dijadikan polimer sebagai bahan campuran pengganti bahan utama plastik.

Provinsi Gorontalo dikenal dengan sebutan Provinsi Jagung karena banyak menghasilkan produk jagung disisi lain juga Provinsi Gorontalo optimis dengan program pencapaian produk jagung satu juta ton per tahun guna untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Selain itu, dalam upaya mendongkrak produksi jagung, pemerintah Provinsi Gorontalo juga melakukan

berbagai cara, diantaranya adalah dengan meningkatkan kapasitas penyuluh, penggunaan benih unggul berkualitas dan ketersediaan pupuk. Berdasarkan volume dan nilai ekspor menurut jenis komoditi di Provinsi Gorontalo bahwa jagung merupakan komoditi yang paling banyak diekspor keluar negeri dengan volume 90.000 ton dan nilai ekspor sebesar US\$ 24.01 juta dengan tujuan Negara ekspor adalah negara Filipina dan negara Rep. Korea (Badan Pusat Statistik, 2020).

Umumnya biji jagung yang ada di Provinsi Gorontalo selain digunakan untuk konsumsi sehari-hari, biji jagung juga dijual ke tempat lain baik ke negara tetangga atau provinsi tetangga. Pada umumnya biji jagung belum diolah menjadi hasil olahan sehingga nilai tambah dari produk tersebut belum meningkat secara nilai ekonomi. Sebagai bahan ilustrasi dapat dikemukakan bahwa perbandingan harga biji jagung 1 kg senilai Rp. 2.800. Namun, jika telah diolah menjadi bahan pakan ternak maka harganya akan mencapai lima kali lipat dari harga semula ketika belum diolah. Oleh karenanya, dengan mengolah biji jagung menjadi bahan dasar pakan ternak maka akan dapat meningkatkan nilai tambah dari produk tersebut.

Berdasarkan jumlah produktivitas jagung yang ada di Kabupaten Bone Bolango, rata-rata jumlah produksi jagung pada tahun 2020 sebesar 14.430 ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini mendorong beberapa usaha mikro kecil menengah untuk mengolah tanaman jagung menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan. Oleh karenanya, jagung bukan hanya sekedar digunakan untuk kegiatan konsumsi secara langsung akan tetapi lebih mengarah pada aktifitas yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi komoditi tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo bahwa terdapat peningkatan perkembangan UMKM di Kabupaten Bone Bolango sebesar 55.73% dengan jumlah UMKM sekitar 2.664 unit. Hal ini menunjukkan bahwa pesatnya pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bone Bolango karena adanya pendekatan pemberdayaan wirausaha, fasilitas pelatihan usaha, serta bantuan peralatan bagi pelaku UMKM.

Tabel 1.1: Banyaknya UMKM, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi Industri Mikro Kecil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2020.

Kabupaten/Kota	Banyaknya UMKM	Tenaga Kerja	Investasi (Juta Rupiah)	Nilai Produksi (Juta Rupiah)
Boalemo	874	2.639	18.883.43	159.792.49
Gorontalo	3.442	9.549	76.189.23	217.035.92
Pohuwato	1.989	4.332	21.835.34	53.845.45
Bone Bolango	2.664	6.459	10.603.56	24.689.65

Gorontalo Utara	2.493	5.965	17.030.85	88.953.68
Kota Gorontalo	2.926	6.582	48.095.54	35.982.9
Total	14.388	35.526	192.637.95	580.300.09

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo

Industri pengolahan hasil merupakan salah satu bentuk alternatif usaha dalam rangka meningkatkan nilai tambah komoditi jagung. Salah satu produk olahan adalah jagung yang berbahan baku tepung jagung. Jagung ini telah banyak dikenal sebagai cemilan sehat dan terjangkau dari segi harga oleh masyarakat. Jagung saat ini sudah mulai dilirik oleh banyak orang untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif usaha guna untuk meningkatkan pendapatan terutama di Provinsi Gorontalo, karena disamping permintaan akan jagung yang semakin meningkat, proses pembuatannya pun cukup sederhana. Terdapat dua jenis produk olahan jagung yang akan diteliti pada UMKM Kinamang ini yaitu stik jagung dan biji ketapang, stik jagung merupakan makanan olahan jagung yang dibuat dengan campuran bahan dasar tepung jagung dan gula pasir dan dibentuk menggunakan cetakan sehingga produk ini dinamakan stik jagung. Sedangkan produk biji ketapang adalah nama dari produk itu sendiri. Namun, pada umumnya nama produk ini berbeda-beda tergantung lokasinya. Pada intinya adalah produk biji ketapang ini berbahan dasar jagung tanpa ada campuran biji ketapang. Akan tetapi, penamaan biji ketapang ini karena bentuknya yang menyerupai biji ketapang sehingga masyarakat menggunakan nama produk biji ketapang sebagai nama produk tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis tentang nilai tambah dan sistem pemasaran produk olahan jagung pada UMKM Kinamang yang diciptakan dari adanya pengolahan bahan baku jagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemasaran produk olahan jagung pada UMKM Kinamang di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango
2. Berapa besar nilai tambah dari produk olahan jagung pada UMKM Kinamang di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?
3. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap produk olahan jagung pada UMKM Kinamang di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sistem pemasaran produk olahan jagung pada UMKM Kinamang di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis nilai tambah dari produk olahan jagung pada UMKM Kinamang di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi produk olahan jagung pada UMKM Kinamang di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi kepada pemerintah khususnya Kabupaten Bone Bolango untuk mengembangkan industri pengolahan hasil berbahan dasar jagung secara efisien sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga bagi pelaku usaha. Untuk itu manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pelaku usaha UMKM dalam mengelola usaha dan pengolahannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk lebih memperhatikan pelaku usaha UMKM khususnya yang ada di Desa Helumo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
3. Sebagai implementasi teori permintaan, pemasaran dan nilai tambah pada kajian tentang usaha mikro kecil menengah khususnya dalam lingkup daerah.